

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan setiap bulan melaksanakan aktivitas proses akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi atau keuangan serta pendapatan yang diperoleh perusahaan pada waktu tertentu maupun jangka waktu tertentu (Harahap, 2011). Didalam PSAK No 1 2015 mengenai penyajian laporan keuangan dijelaskan laporan keuangan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Manfaat laporan keuangan untuk acuan dalam pengambilan keputusan dari berbagai pihak. Pemakai informasi laporan keuangan adalah pihak internal seperti pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Auditor adalah seseorang yang bertugas memeriksa laporan keuangan tentang kegiatan perusahaan atau organisasi untuk memberikan pendapat atau opini terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi. Untuk meyakinkan keakuratan laporan keuangan tersebut kepada pemakai informasi laporan keuangan, maka diperlukan seorang auditor untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor internal dan eksternal. Auditor internal berasal dari perusahaan sendiri sedangkan auditor

eksternal berasal dari suatu badan yaitu KAP (Kantor Akuntan Publik). Laporan keuangan yang diaudit oleh seorang auditor dikaji dan diperiksa apakah benar-benar sesuai dengan kondisi perusahaan dan terbebas dari kesalahan. Auditor harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dihasilkan opini yang berkualitas bagi para pihak yang akan memakai informasi laporan keuangan tersebut.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit, seorang auditor wajib mempunyai keahlian yang cukup. Laporan audit berisi opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor dari pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukan. Opini auditor dibagi menjadi empat, yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat. Dalam memberikan opini diharapkan seorang auditor memberikan opini yang berkualitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan kewajarannya.

Skeptisme profesional auditor adalah pemikiran auditor untuk mempertanyakan dan mengevaluasi dengan skeptis terhadap temuan bukti audit. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor seperti keahlian, pengalaman, dan etika. Dalam proses audit, seorang auditor diharuskan untuk menerapkan sikap skeptisme profesional sehingga kemahiran seorang auditor dapat digunakan dengan cermat. Kemahiran seorang auditor berpengaruh terhadap opini yang akan diberikannya.

Pengalaman adalah hal yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap skeptisme seorang auditor. Pengalaman adalah tahap belajar dan penambahan

kemampuan berperilaku seseorang dari pendidikan formal atau non formal untuk perubahan seseorang menuju ke pola tingkah laku lebih tinggi (Fanny et al., 2014). Pengalaman tersebut adalah seberapa lama seorang auditor dalam melakukan audit, dan berapa banyaknya penugasan audit yang telah dilakukan auditor tersebut, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat skeptisme seorang auditor. Etika merupakan prinsip seseorang untuk melaksanakan rangkaian pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti audit tentang informasi ekonomi suatu perusahaan untuk melaporkan informasi tersebut sesuai dengan keadaan yang diperiksa. Etika berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Pengaruh terhadap auditor sendiri bergantung dari individu yang menjalankan tugasnya, dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Keahlian seorang auditor terhadap sikap skeptisme memberikan pengaruh yang besar terhadap pemberian opini audit dan mempengaruhi tingkat laporan audit yang dihasilkan.

Independensi seorang auditor juga harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan dalam memberikan opininya. Independensi merupakan komponen dalam pengendalian kualitas pekerjaan auditor. Auditor harus menerapkan sikap independensi dari setiap keadaan yang terjadi. Seorang auditor yang independen akan meningkatkan kualitas auditor dalam memberikan opininya. Independensi adalah tingkah laku individual seseorang untuk melakukan perbuatan secara objektif dengan integritas yang tinggi. Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual akuntan dan objektivitas berhubungan dengan sikap netral auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mempersiapkan laporan audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Astari dan Indira (2013) Pengaruh Faktor-Faktor Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pemberian Opini. Variabel yang digunakan yaitu pengalaman, etika dan keahlian mempunyai pengaruh terhadap pemberian opini auditor. Pada penelitian yang dilakukan I Wayan dan Maria (2014) Independensi, Profesionalisme, serta Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor menyatakan bahwa independensi, profesionalisme, dan skeptisme profesionalisme berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian mengenai independensi auditor yang juga dilakukan oleh Aldiansyah dan Indira (2012) mengungkapkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian opini oleh auditor. Fokus penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit, yaitu faktor-faktor mengenai skeptisme profesional auditor dan independensi auditor. Perbedaan dari penelitian Astari dan Indira (2013) adalah menggunakan responden auditor independen (eksternal) pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

1.2. Rumusan Masalah

Untuk meyakinkan keakuratan laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang akan memakai informasi laporan keuangan, diperlukan seorang auditor untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang sudah diperiksa auditor menghasilkan laporan audit. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor wajib mempunyai sikap skeptis dan independensi. Sikap skeptisme

profesional yang dimiliki auditor menuntut auditor untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Independensi adalah bagian yang penting dari pengendalian kualitas pekerjaan auditor. Seorang auditor yang independen akan meningkatkan kualitas auditor dalam memberikan opini audit.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah pengalaman dapat berpengaruh terhadap pemberian opini ?
2. Apakah etika dapat berpengaruh terhadap pemberian opini ?
3. Apakah keahlian dapat berpengaruh terhadap pemberian opini ?
4. Apakah audit *fee* dapat berpengaruh terhadap pemberian opini ?
5. Apakah audit *tenure* dapat berpengaruh terhadap pemberian opini ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengalaman dapat mempengaruhi pemberian opini.
2. Untuk mengetahui etika dapat mempengaruhi pemberian opini.
3. Untuk mengetahui keahlian dapat mempengaruhi pemberian opini.
4. Untuk mengetahui audit *fee* dapat berpengaruh terhadap pemberian opini.
5. Untuk mengetahui audit *tenure* dapat berpengaruh terhadap pemberian opini.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama studi.

2. Bagi Profesi Auditor

Penelitian ini memberikan masukan untuk mengembangkan keahlian auditor agar menjadi seorang auditor yang ahli dan berkualitas.

3. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini bisa dijadikan sumber acuan untuk menguji pokok-pokok masalah dalam penelitian ini. Serta dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang terkait untuk peningkatan sikap skeptisme profesional dan independensi auditor terhadap pemberian opini.